

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2012-2017

Eni Suharti¹, Ulfah Salpiah²

Universitas Muhammadiyah Tangerang

suharti_eni@yahoo.co.id

Keyword	Abstract
Profitability, CAR, BOPO and NPF	<p><i>This study aims to determine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Income Operating Costs (BOPO) and Non Performing Financing (NPF) on profitability (ROA) in Islamic Commercial Banks. This study uses a quantitative approach. The population in this study were 13 Islamic Commercial Banks registered in the Financial Services Authority (OJK). The sampling technique used was random sampling, which is a Sharia Commercial Bank that is categorized as Good Financial Performance and Islamic Bank Category in 2017 and obtained a sample of 5 Islamic Commercial Banks. The analysis technique used is multiple regression and hypothesis testing using t-statistics to test partial regression coefficients and f-statistics to test the significance of the effects together. In addition, a classic assumption test is also conducted which includes normality test, autocorrelation test, heteroscedasticity test and multicollinearity test. The results of this study indicate that partially CAR does not affect ROA in Sharia Commercial Banks, BOPO partially has a negative and significant effect on ROA in Islamic Commercial Banks, NPF partially has a negative and significant effect on ROA in Islamic Commercial Banks. Simultaneously CAR, BOPO and NPF have a significant effect on the dependent variable (ROA) of Islamic Commercial Banks.</i></p>

©2018 JMB, All right reserved

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Indonesia salah satu Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia yang mayoritas penduduknya beragama Islam menjadikan Indonesia sebagai pasar yang potensial dalam pengembangan keuangan syariah. Bahkan kini bank-bank konvensional pun mendirikan institusi syariah atau unit syariah agar tetap mampu bersaing dalam dunia perbankan dan memiliki banyak nasabah yang tertarik dengan kegiatan syariah.

Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya untuk memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya dan memindahkannya ke Bank lain.

Semakin tinggi profitabilitas bank syariah maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Kinerja bank syariah dapat dinilai melalui berbagai macam variabel yang diambil dari laporan keuangan bank syariah. Laporan keuangan tersebut menghasilkan sejumlah rasio keuangan yang dapat membantu para pemakai

laporan keuangan dalam menilai kinerja bank syariah.

Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antar berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan. Rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah *Return On Asset (ROA)*. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh Equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank (Tarmidzi Achmad, 2003). Dengan demikian tingginya nilai CAR dapat menambah kepercayaan masyarakat terhadap bank, karena jaminan dana masyarakat semakin tinggi. Dengan kondisi demikian akan meningkatkan perolehan laba dari bank.

Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan

menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan.

Non Performing Financing (NPF) dijadikan variabel yang mempengaruhi profitabilitas karena mencerminkan risiko pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah.

Rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi ROA adalah CAR, *Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)*, dan *Non Performing Financing (NPF)*. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan Abdillah (2015) mengemukakan, bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan BOPO memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Syamsurizal(2016) mengemukakan, bahwa CAR dan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Aditya (2013) dan Ananda (2013) mengemukakan hasil penelitiannya, bahwa Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada Bank Syariah. Sedangkan Syaugi(2015) mengemukakan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dari *research gappada* penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terjadi ketidak konsistenan hasil penelitian. Selain itu didukung dengan adanya fenomena *business gap* mengenai rasio-rasio yang diteliti dari keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, berikut dapat dilihat pada tabel I yang menyajikan perkembangan rata-rata rasio keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2012-2017.

Tabel I. Rata-rata dari ROA, CAR, BOPO, dan NPF Bank Umum Syariah Tahun 2012-2017

RASIO	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ROA	2,14%	2,00%	0,41%	0,49%	0,63%	0,63%
CAR	14,13%	14,42%	15,74%	15,02%	16,63%	17,91%
BOPO	74,97%	78,21%	96,97%	97,01%	96,22%	94,91%
NPF	2,22%	2,62%	4,95%	4,84%	4,42%	4,77%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK)

Tabel I di atas rata-rata rasio variabel penelitian pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2017, terdapat beberapa informasi mengenai adanya fenomena *business gap*, antara lain :

1. Dari tahun 2012-2017 ROA mengalami penurunan yang menggambarkan bahwa Bank Umum Syariah tidak mampu memanfaatkan aset untuk meningkatkan laba Bank Umum Syariah.

2. Dari tahun 2012-2017 CAR mengalami kenaikan yang menggambarkan Bank Umum Syariah semakin kuat kemampuannya untuk menanggung resiko dari setiap kredit. Sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi permodalan pada Bank Umum Syariah dalam kondisi sehat.
3. Dari tahun 2012-2017 BOPO mengalami fluktuatif yang menggambarkan bahwa Bank Umum Syariah masih belum mampu dalam mengelola atau mengendalikan biaya operasionalnya dan memaksimalkan pendapatan.
4. Dari tahun 2012-2017 NPF mengalami fluktuatif yang menggambarkan bahwa Bank Umum Syariah masih belum mampu mengatasi pembiayaan yang tidak lancar.

Dengan adanya perbedaan dalam *research gap* dari penelitian terdahulu sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan yang meneliti permasalahan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)*. Faktor-faktor tersebut terdiri dari variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Non Performing Financing (NPF)*.

Rumusan Masalah

Penelitian ini mengajukan empat pertanyaan penelitian (*research question*) yang menjadi permasalahan, antara lain :, yaitu:

1. Bagaimana *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah?
2. bagaimana *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah?
3. Bagaimana *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah?
4. Bagaimana CAR, BOPO dan NPF, berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah?

Pengembangan Hipotesis Penelitian

CAR atau dikenal juga dengan rasio kecukupan modal merupakan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya, Mokoagow dan Fuady (2015). Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari asset tertimba menurut resiko (ATMR).

Adapun besarnya nilai CAR dirumuskan yaitu:

$$CAR = \frac{M}{A} \times 100\%$$

Dengan asumsi bahwa CAR adalah ketersediaan modal sehingga dengan kondisi suatu bank yang memiliki rasio CAR yang besar akan membuat bank tersebut dapat lebih fleksibel dalam menjalankan operasionalnya sehingga penetrasi ke pasar dapat dilakukan (Catur Wahyu Endra Yogiarta, 2013). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syamsurizal (2016) bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Dari uraian tersebut hipotesis pertama dalam penelitian adalah :

H1 : CAR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA)

BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. menurut Rivai dkk. (2007) Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$BOPO = \frac{B}{P} \times 100\%$$

Semakin tinggi angka pada rasio menunjukkan semakin tidak efisiensinya suatu bank dalam menjalankan operasionalnya. Ketidak efisienan ini menimbulkan alokasi biaya yang lebih tinggi sehingga dapat menurunkan pendapatan bank. Hal ini didukung oleh penelitian Aditya (2013), Ananda (2013), Syamsurizal (2016) dan Petricia (2017), BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

Dari uraian tersebut hipotesis kedua adalah :

H2 : BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA)

Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan bermasalah yang dilakukan oleh debitur pada suatu jenis pembiayaan tertentu akibat adanya kesengajaan atau faktor lain diluar

kemampuan kendali debitur. Risiko kredit merupakan resiko yang paling serius bagi setiap lembaga keuangan. Risiko ini muncul dari ketidakmampuan debitur untuk menunaikan kewajibannya yang telah jatuh tempo berdasarkan kesepakatan. Risiko kredit yang terus berlanjut, tidak hanya akan menimbulkan kesulitan likuiditas, tetapi juga bisa menurunkan kualitas asset yang dimiliki oleh pihak bank. (M. Umer Chapra, 2008:75). Menurut laporan tahunan Perbankan Nasional sesuai surat edaran BI No. 9/24/DPbs 30 Oktober 2007 tentang sistem penilaian kesehatan bank berdasarkan prinsip syaria'ah yang dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{P_t}{T} \frac{(K, L, D)}{P_t} \times 100\%$$

Kriteria penilaian peringkat Non Performing Financing menurut Surat Edaran BI No. 9/24/DPbs tanggal 30 Oktober 2007 adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Penilaian Peringkat Non Performing Financing

Peringkat	Nilai NPF	Predikat
1	NPF < 2%	Sangat Baik
2	2% ≤ NPF < 5%	Baik
3	5% ≤ NPF < 8%	Cukup Baik
4	8% ≤ NPF < 12%	Kurang Baik
5	NPF ≥ 12%	Tidak Baik

Sumber: SE BI No. 9/24/DPbs tanggal 30 Oktober 2007

NPF atau risiko pembiayaan merupakan risiko akibat dari ketidak mampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman beserta imbalannya dalam jangka waktu tertentu. NPF merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan bermasalah dengan total seluruh pembiayaan. Tingginya pembiayaan bermasalah mencerminkan banyaknya nasabah yang tidak bisa mengembalikan pinjaman atau pembiayaan yang diajukan kepada perbankan, hal ini menunjukkan kinerja perbankan yang buruk. Pembiayaan bermasalah ini mempengaruhi perolehan laba bank syariah, yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat profitabilitas (ROA).

Ananda (2013) dalam penelitiannya menyatakan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Dari uraian tersebut hipotesis ketiga adalah :

H3 : NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA)

Dalam hal ini mengukur hubungan antara CAR, NPF, dan BOPO dengan profitabilitas (ROA) pada bank (secara simultan). Oleh karena itu, dapat hipotesis sebagai berikut:

H4 : CAR, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA)

III. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasinya (tingkat kejelasan) adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2003:14) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Sample yang digunakan adalah bank umum syariah yang masuk kategori *Good Financial Performance* dan *Category Islamic Bank* tahun 2017 yang bersumber dari www.wartaekonomi.co.id.

Dari kategori *Good Financial Performance* dan *Category Islamic Bank* tahun 2017, didapatkan 5 bank umum syariah yaitu:

Tabel 3. Sampel Bank Umum Syariah

No	Bank Umum Syariah
1	Bank BCA Syariah
2	Bank BNI syariah
3	Bank BRI Syariah
4	Bank Syariah Bukopin
5	Bank Syariah Mandiri

Sumber: data diolah oleh, penelitian 2018

Sampel adalah perwakilan dari populasi atau sebagian dari populasi yang akan diteliti yang dapat mewakili seluruh populasi tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu penentuan sampel dengan teknik *probability sampling*, yaitu sensus. Metode ini menetapkan bahwa populasi merupakan sample penelitian.

Definisi Operasional

I. Variabel Dependen

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan, Muhamad (2014). Semakin besar *Return On Asset (ROA)*

menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar.

Adapun ROA bisa dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{L}{T} \frac{S_t}{A} \frac{P}{A} \times 100\%$$

Klasifikasi tingkat ROA menurut Bank Indonesia secara rinci adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Klasifikasi ROA Menurut BI

Tingkat ROA	Predikat
Di atas 1,22%	Sehat
0,99%-1,22%	Cukup Sehat
0,77%-0,99%	Kurang Sehat
Di bawah 0,77%	Tidak Sehat

Sumber: www.bi.go.id

2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Biaya Operasional/Pendapatan Operasional* (X_2), dan *Non Performing Financing* (X_3). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau dikenal juga dengan rasio kecukupan modal merupakan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya, Mokoagow dan Fuady (2015). Adapun besarnya nilai CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{M}{A} \frac{S}{A} \times 100\%$$

Klasifikasi tingkat CAR menurut Bank Indonesia secara rinci adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Klasifikasi CAR Menurut BI

Tingkat CAR	Predikat
8% ke atas	Sehat
6,4%-7,9%	Kurang Sehat
Di bawah 6,4%	Tidak Sehat

Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), digunakan untuk mengukur

perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh oleh bank. Semakin kecil BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah dan semakin kecil rasio ini maka kinerja bank semakin baik. Dengan demikian, efisiensi operasi suatu bank yang diprosikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

BOPO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$BOPO = \frac{B}{P} \frac{O}{O} \times 100\%$$

Klasifikasi tingkat BOPO menurut Bank Indonesia secara rinci adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Klasifikasi BOPO Menurut BI

Tingkat BOPO	Predikat
Di bawah 93,52%	Sehat
93,52% - 94,72%	Cukup Sehat
94,72% - 95,92%	Kurang Sehat
Di atas 95,92%	Tidak Sehat

Sumber: www.bi.go.id

Non Performing Financing (NPF) atau dikenal juga dengan risiko pembiayaan adalah risiko akibat ketidak mampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman yang telah diberikan oleh bank beserta imbalannya dalam jangka waktu tertentu. Menurut Zulifah dan Susilowibowo (2014) nilai NPF dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{J_u}{T} \frac{h B}{P_t} \frac{B}{h} \times 100\%$$

Klasifikasi tingkat NPF menurut Bank Indonesia secara rinci adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Klasifikasi NPF Menurut BI

Peringkat	Nilai NPF	Predikat
1	$NPF < 2\%$	Sangat Baik
2	$2\% \leq NPF < 5\%$	Baik
3	$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup Baik
4	$8\% \leq NPF < 12\%$	Kurang Baik
5	$NPF \geq 12\%$	Tidak Baik

Sumber: www.bi.go.id

Tabel 8. Operasioalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	ROA (Y)	$ROA = \frac{L}{T} \frac{S_t}{A} \frac{P}{A} \times 100\%$	Rasio
2	CAR (X1)	$CAR = \frac{M}{A_t} \frac{S}{A_t} \times 100\%$	Rasio
3	BOPO (X2)	$BOPO = \frac{B}{P} \frac{O}{O} \times 100\%$	Rasio
4	NPF (X3)	$NPF = \frac{J_u}{T} \frac{h B}{P_t} \frac{B_t}{h} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Kasmir (2017), Noerfikri (2015)

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan peneliti adalah data sekunder, data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah ada, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan bank umum syariah yang sudah dipublikasikan oleh masing-masing bank.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan level of significance 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas untuk memastikan bahwa prasyarat regresi terpenuhi.

VI. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

I. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji atau tidak. Pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti terbebas dari gangguan Normalitas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, dan Multikolinieritas. Uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan Uji Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan terhadap data residual model regresi. Adapun pengujian total sampel data disajikan pada berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,17241239
	Absolute	,152
Most Extreme Differences	Positive	,152
	Negative	-,121
Kolmogorov-Smirnov Z		,830
Asymp. Sig. (2-tailed)		,496

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah SPSS v21

Dari tabel 9 menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,830 dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,496 dengan demikian nilai

probabilitas lebih besar dari 0,05 atau $0,496 > 0,05$. Hal itu menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Dalam pengujian ini digunakan Uji Durbin-Watson (DW). Hasil pengujian dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,925 ^a	,856	,840	,18209	1,260

a. Predictors: (Constant), NPF, BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS v21

Dari tabel diatas nilai DW sebesar 1,260 nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5% jumlah sample penelitian ini adalah 30 ($T=30$) dan jumlah variabel 3 ($K=3$), maka didapat nilai $D_L=12138$ dan nilai $d_U=16498$, maka tabel diatas nilai DW menghasilkan $d_L < DW < d_U$ atau $12138 < 1,260 < 16498$, maka dapat dinyatakan uji autokorelasi tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan. Dengan begitu harus dilakukan Uji Runs Test.

Tabel 11. Hasil Uji Runs Test

a. Median

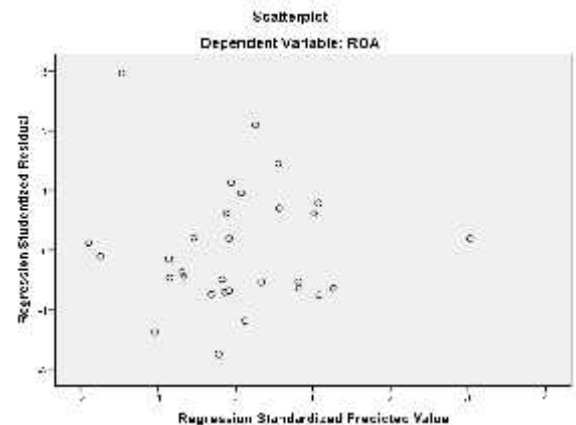
Sumber : Data diolah SPSS v21

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,04735
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	11
Z	-1,672
Asymp. Sig. (2-tailed)	,094

Berdasarkan tabel 11 dari hasil Uji Runs Test diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,094 lebih > dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan grafik Scatterplot. Hasil pengujian ini dapat dilihat dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Scatterplot

Sumber: Data diolah SPSS v21

d. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan dengan Tolerance value dan Variance Inflation (VIF). Agar tidak terjadi Multikolinearitas, batas Tolerance value > 0,1 dan $VIF < 10$. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	,457	2,189
	BOPO	,605	1,654
	NPF	,363	2,758

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS v21

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai Tolerance dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- 1) Nilai Tolerance untuk variabel CAR sebesar $0,457 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $2,189 < 10$, sehingga variabel CAR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

- 2) Nilai *Tolerance* untuk variabel BOPO sebesar $0,605 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,654 < 10$, sehingga variabel BOPO dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 3) Nilai *Tolerance* untuk variabel NPF sebesar $0,363 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $2,758 < 10$, sehingga variabel NPF dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji t

Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam uji t ini adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Rumus untuk mencari t tabel ($\alpha/2 ; n-k-1$) atau ($0,05/2 ; 30-3-1$). Angka yang didapat dari t tabel sebesar 2.0555. Secara parsial pengaruh dari tiga variabel independen tersebut:

2. Uji Hipotesis

Tabel 13. Regresi Linier Secara Parsial Variabel CAR terhadap ROA
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,904	,248		3,647	,001
	CAR	,002	,012	,037	,197	,845

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS v21

Dari tabel 13 maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$ROA = 0,904 + 0,002CAR$. Angka yang didapat dari t tabel sebesar 2.0555, dan nilai t hitung berdasarkan hasil *output* SPSS di atas adalah 0,197, sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung sebesar $0,197 < t$ tabel 2.0555, dan nilai

signifikan $0,845 > 0,05$, maka secara parsial hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA tidak terbukti.

Output SPSS untuk Regresi Linier secara Parsial Variabel BOPO terhadap ROA adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Uji Parsial (uji t) Variabel BOPO terhadap ROA
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,831	,561		13,957	,000
	BOPO	-,076	,006	-,918	-12,285	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS v21

Dari tabel 14 maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$ROA = 7,831 - 0,076BOPO$. Berdasarkan hasil uji T pada tabel 13, diperoleh nilai t hitung sebesar -12,285, sedangkan t tabel sebesar 2.05553. sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung sebesar $-12,285 > t$ tabel 2.0555, dengan nilai signifikan

$0,00 < 0,05$, maka secara parsial hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA terbukti.

Output SPSS untuk Regresi Linier secara Parsial Variabel NPF terhadap ROA adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Uji Parsial (uji t) NPF
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,320	,136		9,737	,000
	NPF	-,119	,037	-,520	-3,222	,003

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS v21

Dari tabel 15 maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:
 $ROA = 1,320 - 0,119NPF$ Berdasarkan *output* SPSS pada tabel 19, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,222, t_{tabel} sebesar 2.05553. sehingga dapat

disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -3,222 > t_{tabel} 2.05553, dengan nilai signifikan 0,003 < 0,05, secara parsial hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA terbukti.

b. Uji F

Hasil dari pengujian dengan regresi linier berganda dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 16. Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
	(Constant)	7,473	,620
1	CAR	-,001	,007
	BOPO	-,071	,008
	NPF	-,031	,028

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah SPSS v21

Rumus persamaan Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = 7,473 - 0,001CAR - 0,071BOPO - 0,031NPF + e$$

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dengan Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam uji adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$).

Tabel 17. Uji Simultan (uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,143	3	1,714	51,704	,000 ^b
	Residual	,862	26	,033		
	Total	6,005	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, BOPO, CAR

Sumber: Data diolah SPSS v21

Berdasarkan hasil Uji Simultan (uji F) dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 51,704 dan apabila dilihat nilai F_{tabel} menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan *degree of freedom* df_1 ($k-1$) dan df_2 ($n-k$), yaitu $df_1 = (4 - 1) = 3$ dan $df_2 = (30 - 4) = 26$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,98, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $51,704 > 2,98$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian CAR, BOPO dan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dapat dilihat bahwa *Capital to Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Artinya,

besar kecilnya nilai CAR tidak dapat mempengaruhi besar kecilnya ROA Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaury (2015) dan Petricia (2017) yang pada penelitiannya menghasilkan bahwa *Capital to Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA), sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan Ananda (2013), Abdullah (2015) dan Syamsurizal (2016) yang menyatakan bahwa bahwa *Capital to Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan negatif terhadap Return on Assets (ROA), hal ini

dikarenakan jika BOPO mengalami kenaikan maka ROA Bank Umum Syariah akan menurun dan sebaliknya. Hasil penelitian ini konsisten dengan Aditya (2013), Ananda (2013), Syamsurizal (2016) dan Petricia (2017), BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

Non Performing Financing (NPF) berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return on Assets* (ROA), hal ini menunjukkan bahwa semakin besar NPF menunjukkan kualitas pembiayaan Bank Umum Syariah semakin buruk dan akan berdampak pada penurunan laba Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini konsisten dengan Ananda (2013), NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

Berdasarkan hasil Uji Simultan (uji F), hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel *Capital to Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (ROA).

V. PENUTUP

Kesimpulan

Capital to Adequacy Ratio (CAR) periode 2012-2017 Bank Umum Syariah, secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah. Semakin tinggi CAR tidak terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah. Jika BOPO mengalami kenaikan maka profitabilitas Bank Umum Syariah menurun dan sebaliknya.

Non Performing Financing (NPF), secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah. Semakin besar NPF menunjukkan kualitas pembiayaan Bank Umum Syariah semakin buruk dan berdampak pada penurunan laba Bank Umum Syariah.

Secara simultan variabel CAR, BOPO dan NPF pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ROA) Bank Umum Syariah.

Saran

Saran dari hasil penelitian ini adalah :

1. Diharapkan Bank Umum Syariah mampu menjaga cadangan modal dan diharapkan dapat memberikan alokasi yang besar pada sektor yang produktif yang dapat meningkatkan laba.

2. Harus menjaga tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah tingkat BOPO menunjukkan semakin efisien bank tersebut.
3. Harus mampu menekan besarnya pembiayaan yang tidak lancar dan seharusnya bank perlu melakukan pengecekan terhadap calon nasabah dan melakukan pengawasan pembiayaan atau kredit.
4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambah variabel independen yang lain yang dapat mempengaruhi ROA dan memperpanjang waktu penelitian sehingga akan diperoleh hasil yang lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Rahmad. 2015. **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (periode 2008-2015)**. Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Almunawwaroh Medina dan Rina Marlina. 2018. **Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia**. Universitas Siliwangi.
- Aditya Ahmad. 2013. **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia**. Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Aditya Muhammad. 2013. **Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah**. IAIN Sumatera Utara Medan.
- Ghozali, Imam. 2016. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Halim Abdul & Sarwoko. 2016. **Manajemen Keuangan**. Yogyakarta: BPFE
- Kasmir. 2013. **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. 2017. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. 2016. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Kencana
- Lupi Muhammad. 2016. **Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), NPF (Non Performing Financing, FDR (Financing To Deposit Ratio) dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap ROA (Return On Asset) pada BUS (Bank Umum Syariah) Tahun 2011-**

2015. Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Sigiyono. 2016. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.** Bandung: Alfabeta
- Syamsurizal. 2016. **Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), NPF (Non Performing Financing) dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) Terhadap ROA (Return On Asset) pada BUS (Bank Umum Syariah) Yang Terdaftar di BI (Bank Indonesia).** Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Jurnal Penelitian sosial keagamaan, Vol.19, No.2.
- Saugi Ahmad. 2015. **Pengaruh CAR, FDR, INFLASI dan BI RATE terhadap ROA Bank Umum Syariah.** Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sumar'ih. 2012. **Konsep Kelembagaan Bank Syariah.** Yogyakarta: Graha Ilmu
- www.ojk.go.id
- www.wartaekonomi.co.id
- www.bcasyariah.co.id
- www.bnisyariah.co.id
- www.brisyariah.co.id
- www.syariahbukopin.co.id
- www.syariahmandiri.co.id
- www.bi.co.id
- Yuni Petricia. 2017. **Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, BI rate dan Inflasi terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2017.** Universitas Islam Indonesia